

TESIS

**PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DI DESA
BALIAGA SIDETAPA KABUPATEN BULELENG**



POLITEKNIK NEGERI BALI

KOMANG KRISHNA DARMAWAN

**POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024**

TESIS

**PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT DI DESA
BALIAGA SIDETAPA KABUPATEN BULELENG**



POLITEKNIK NEGERI BALI

KOMANG KRISHNA DARMAWAN

2215885022

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024**



POLITEKNIK NEGERI BALI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali – 80364
Telp. (0361) 701981 (hunting) Fax. 701128
Laman: www.pnb.ac.id Email: poltek@pnb.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Komang Krishna Darmawan
NIM : 2215885022
Program Studi : Perencanaan Pariwisata, Program Magister
Terapan Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali

dengan ini menyatakan bahwa tesis berjudul: “**Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Di Desa Baliaga Sidetapa Kabupaten Buleleng**” benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 10 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Komang Krishna Darmawan

TESIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Magister Terapan Pariwisata (M.Tr.Par)
pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan
di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali



POLITEKNIK NEGERI BALI

KOMANG KRISHNA DARMAWAN

2215885022

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN PARIWISATA
PROGRAM MAGISTER TERAPAN
JURUSAN PARIWISATA
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2024**

TESIS

PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
MASYARAKAT DI DESA BALIAGA SIDETAPA KABUPATEN
BULELENG

Diajukan Oleh:

KOMANG KRISHNA DARMAWAN
NIM. 2215885022

Telah Disetujui dan Diterima dengan Baik Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. I Putu Astawa, SE.,MM
NIP. 196609201990031002

Pembimbing II,



Drs. I Ketut Budarma, M.Par, MMTHRL
NIP. 196212319900101002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pariwisata



Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par., M.Par
NIP. 198409082008122004

Ketua Program Studi
Perencanaan Pariwisata





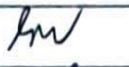
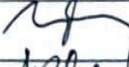

Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni
NIP. 196405251990032001

TESIS RISET TERAPAN

PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
MASYARAKAT DI DESA BALIAGA SIDETAPA KABUPATEN BULELENG

Telah diuji berdasarkan SK Direktur Politeknik Negeri Bali No :
04791/PL8/TU.01.04/2024 dan Dinyatakan Lulus Ujian pada, Hari: Rabu,
Tanggal: 10, Bulan: Juli, Tahun: 2024

PENGUJI

	Nama Tim Penguji	Tanda-Tangan
Ketua	Prof. Dr. I Putu Astawa, SE.,MM NIP. 196609201990031002	
Anggota	Drs. I Ketut Budarma, M.Par, MMTHRL NIP. 196212319900101002	
Anggota	Dr. I Made Darma Oka, SST.Par., M.Par NIP. 196510202000031001	
Anggota	Dr. I Gede Mudana, M.Si. NIP. 196412021990111001	
Anggota	Dr. Ni Made Ary Widiastini, S.Tr.Par., M.Par Praktisi/Industri	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pariwisata
Politeknik Negeri Bali



Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par., M.Par
NIP. 198409082008122004

**PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
MASYARAKAT DI DESA BALIAGA SIDETAPA KABUPATEN
BULELENG**

Oleh

Komang Krishna Darmawan, NIM. 2215885022

Jurusan Pariwisata

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan agrowisata berbasis kearifan lokal di Desa Baliaga Sidetapa, Kabupaten Buleleng. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal dan pelestarian budaya tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat dan pelaku wisata, observasi terlibat, serta studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Baliaga Sidetapa memiliki potensi agrowisata yang tinggi, terutama dalam bidang pertanian dengan berbagai komoditi buah lokal, bambu dan kerajinan tangan berbahan dasar bambu. Selain itu, budaya dan tradisi desa, seperti tarian *sang hyang gandrung* dan upacara adat, menjadi daya tarik tersendiri dan tidak luput dari adanya dukungan UMKM lokal yang mendukung inovasi produk unggulan desa seperti brem buah dan *cube sugar*. Pembahasan mengungkapkan bahwa pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan memperkuat identitas budaya desa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Baliaga Sidetapa. Implementasi agrowisata berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga menjaga kelestarian budaya dan lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan desa wisata lainnya di Indonesia.

Keywords: Agrowisata, Kearifan Lokal, Desa Baliaga Sidetapa, Buleleng, Pariwisata Berkelanjutan, Budaya Tradisional.

**PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
MASYARAKAT DI DESA BALIAGA SIDETAPA KABUPATEN
BULELENG**

Oleh

Komang Krishna Darmawan, NIM. 2215885022

Jurusan Pariwisata

ABSTRACT

This study aims to develop agritourism based on local wisdom values in Baliaga Sidetapa Village, Buleleng Regency. The main objective is to improve the welfare of the village community through the utilization of local potentials and the preservation of traditional culture. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with community leaders and tourism actors, participatory observations, and document studies. The data analysis technique used is qualitative analysis with descriptive data presentation. The results of the study indicate that Baliaga Sidetapa Village has high agritourism potential, especially in agriculture with various local fruit commodities, bamboo, and bamboo-based handicrafts. Additionally, the village's culture and traditions, such as the Sang Hyang Gandrung dance and traditional ceremonies, serve as unique attractions, supported by local MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) that innovate with the village's signature products like fruit brem and cube sugar. The discussion reveals that the development of agritourism based on local wisdom can enhance the community's economy and strengthen the village's cultural identity. This research provides significant contributions to sustainable tourism development in Baliaga Sidetapa. The implementation of agritourism based on local wisdom not only increases community income but also preserves cultural and environmental sustainability. The results of this study are expected to serve as a model for the development of other tourist villages in Indonesia.

Keywords: Agritourism, Local Wisdom, Baliaga Sidetapa Village, Buleleng, Sustainable Tourism, Traditional Culture.

PRAKATA

Puji Syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya Penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “Pengembangan Agrowisata Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Di Desa Baliaga Sidetapa Kabupaten Buleleng”.

Penyusunan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk kelulusan pada Program Studi Perencanaan Pariwisata, Program Magister Terapan, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini, kepada:

1. I Nyoman Abdi, SE, M.eCom selaku Direktur Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh perkuliahan dan memberikan fasilitas dalam perkuliahan di Politeknik Negeri Bali.
2. Dr. Ni Nyoman Sri Astuti, SST.Par.,M.Par selaku Ketua Jurusan Pariwisata di Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan khususnya di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
3. Drs. Gede Ginaya, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali yang telah memberikan pedoman dan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan khususnya Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.
4. Dr. Dra. Ni Gst Nym Suci Murni, M.Par selaku Ketua Program Studi Perencanaan Pariwisata Magister Terapan Jurusan Pariwisata Politeknik

Negeri Bali yang telah memberikan arahan, pedoman serta motivasi kepada penulis selama penyusunan tesis.

5. Prof. Dr. I Putu Astawa, SE.,MM selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi selama proses penyusunan usulan penelitian ini.
6. Drs. I Ketut Budarma, M.Par, MMTHRL selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan motivasi selama proses penyusunan usulan penelitian ini.
7. Seluruh dosen pengajar di Program Studi Magister Terapan Perencanaan Pariwisata yang telah memberikan ilmu tentang pariwisata selama penulis menuntut ilmu.
8. Orang Tua tercinta yang memberikan motivasi serta semangat.
9. Dr. Ni Made Ary Widiastini, S.ST.Par., M.Par yang banyak membantu proses penulisan dalam tulisan ini.

Kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk menyempurnakan penulisan tesis ini. Benar harapan penulis agar tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata tidak lupa penulis menyampaikan permohonan maaf apabila masih terdapat kesalahan dalam penulisan tesis ini.

Badung, 10 Juli 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG DALAM	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	11
I.3 Tujuan Penelitian	11
I.3.1 Tujuan Umum	12
I.3.2 Tujuan Khusus	12
I.4 Manfaat Penelitian	12
I.4.1 Manfaat Teoritis	12
I.4.2 Manfaat Praktif	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PENELITIAN	
II.1 Kajian Pustaka	14
II.2 Konsep	18
II.2.1 Agrowisata	18
II.2.2 Daya Tarik Wisata	19
II.2.3 Bali Aga	19
II.3 Landasan Teori	21
II.3.1 Teori Pembangunan Berkelanjutan	21
II.3.2 Teori <i>Sustainable Tourism</i>	23
II.4 Penelitian Sebelumnya	25
II.5 Kerangka Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
III.1 Desain Penelitian	34
III.2 Lokasi dan Objek Penelitian	35
III.3 Jenis Data dan Sumber Data	36
III.3.1 Jenis Data	36
III.3.2 Sumber Data	36
III.4 Teknik Pengumpulan Data	37
III.5 Teknik Analisis Data	40
III.5.1 Analisis Kualitatif	40
III.5.2 Analisis <i>Linkage System</i>	44

BAB IV METODE PENELITIAN	
IV.1 Desain Penelitian.....	34
IV.2 Lokasi dan Objek Penelitian.....	35
IV.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	36
BAB V METODE PENELITIAN	
V.1 Desain Penelitian.....	34
V.2 Lokasi dan Objek Penelitian.....	35
V.3 Jenis Data dan Sumber Data.....	36
V.4 Jenis Data.....	36
BAB VI PENUTUP	
VI.1 Simpulan.....	34
VI.2 Rekomendasi.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Desa Wisata Sidetapa.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	31
Tabel 5.1 Topik Besar Berdasarkan Hasil Wawancara.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Daya Tarik Wisata Alam Desa Sidetapa	7
Gambar 2.1 Tiga Pilar Pembangunan Berkelanjutan.....	26
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian.....	39
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian.....	43
Gambar 4.1 Pengrajin Anyaman Di Desa Sidetapa Mengajarkan Menganyam Seorang Wisatawan.....	55
Gambar 4.2 Aerial Landscape Perkebunan Warga Di Desa Sidetapa.....	56
Gambar 4.3 Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata My Darling Desa Sidetapa.....	57
Gambar 5.1 Tanamah Buah Naga Di Desa Sidetapa.....	75
Gambar 5.2 Tanamah Buah Manggis Di Desa Sidetapa.....	76
Gambar 5.3 Tanamah Buah Sawo Di Desa Sidetapa.....	77
Gambar 5.4 Tanamah Buah Sirsak Di Desa Sidetapa.....	77
Gambar 5.5 Tanamah Buah Mangga Garifta Di Desa Sidetapa.....	78
Gambar 5.6 Tanamah Buah Pisang Di Desa Sidetapa.....	79
Gambar 5.7 Tanamah Buah Jeruk Limau Di Desa Sidetapa.....	79
Gambar 5.8 Tanamah Buah Coklat Di Desa Sidetapa.....	80
Gambar 5.9 Tanamah Talas Di Desa Sidetapa.....	81
Gambar 5.10 Tanamah Buah Durian Di Desa Sidetapa.....	81
Gambar 5.11 Tradisi Tegen-Tegenan Di Desa Sidetapa.....	82
Gambar 5.12 Tradisi Ngusaba Duren (Durian) Di Desa Sidetapa.....	83
Gambar 5.13 Tradisi Ngerasakin Di Desa Sidetapa.....	84
Gambar 5.14 Tradisi Menghaturkan “Bekakak Tumpeng” Di Desa Sidetapa.....	86
Gambar 5.15 Air Terjun Tamblangan, Salah Satu Air Terjun Dari Tiga Air Terjun Yang Ada Di Desa Sidetapa.....	87
Gambar 5.16 Rumah Layak Huni “Engsih Corner Homestay” Di Desa Sidetapa.....	88
Gambar 5.17 Bangunan Pengolahan Komoditas Holtikultura.....	89
Gambar 5.18 Warung Makan.....	89

Gambar 5.19 Galeri Anyaman Bantuan Dari PLN	
Peduli di Desa Sidetapa	90
Gambar 5.20 Pura Subak Abian Wana Sari Desa Sidetapa.....	91
Gambar 5.21 Ibu – Ibu Pengrajin Anyaman Di Desa Sidetapa.....	92
Gambar 5.22 Berbagai Rasa Brem Buah Di Desa Sidetapa.....	93
Gambar 5.23 Brem Buah Desa Sidetapa Mengikut Salah Satu Pameran di Buleleng.....	93
Gambar 5.24 Pengrajin Gula Aren Desa Sidetapa Yang Sedang Uji Coba Pembuatan Cube Sugar.....	94
Gambar 5.25 Cube Sugar Desa Sidetapa.....	94
Gambar 5.26 Kopi Desa Sidetapa.....	95
Gambar 5.27 Pengembangan Rute Perjalanan Agrowisata “Taman Siderata” Desa Sidetapa.....	99
Gambar 5.28 Desain Grafis Rute Perjalanan Agrowisata Desa Sidetapa.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pengamatan Observasi.....	118
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	119
Lampiran 3. Kegiatan Focus Group Discussion Dengan Masyarakat Desa Sidetapa.....	121
Lampiran 4. Dokumentasi Uji Coba Rute Pengembangan Agrowisata.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pariwisata memiliki peranan yang sangat penting dalam konteks suatu Negara. Keberadaan sektor pariwisata tidak hanya berdampak positif pada negara itu sendiri, tetapi juga pada pemerintah daerah di mana destinasi pariwisata berlokasi. Pertumbuhan sektor pariwisata dalam suatu negara dapat memicu pertumbuhan sektor lainnya, karena sektor-sektor tersebut menjadi berperan penting dalam mendukung industri pariwisata. Contohnya, sektor pertanian, peternakan, perkebunan, dan kerajinan rakyat akan melihat peningkatan permintaan produk-produk mereka yang dibutuhkan oleh industri pariwisata. Selain itu, perkembangan pariwisata juga menciptakan peluang kerja yang lebih banyak untuk masyarakat, serta memberikan dampak positif pada sektor-sektor lainnya. Salah satu strategi pengembangan pariwisata yang inovatif adalah melibatkan desa-desa dan mengubahnya menjadi daya tarik wisata sesuai dengan potensi yang ada di setiap desa tersebut.

Menurut Saputra et al., (2019) menyatakan bahwa pengembangan wilayah pedesaan menjadi sangat penting dalam upaya untuk mengoptimalkan aspek pembangunan fisik di desa-desa. Namun, yang paling krusial dalam konteks ini adalah upaya meningkatkan kegiatan pariwisata yang berkelanjutan, karena hal ini mampu memberikan dampak positif pada perekonomian pedesaan. Dengan memfokuskan perhatian pada sektor pariwisata yang berkelanjutan, kita dapat menciptakan peluang ekonomi yang lebih besar untuk masyarakat pedesaan (*rural*

economic). Salah satu sektor yang mampu dikembangkan menjadi sebuah kepariwisataan adalah sektor pertanian. Pertanian memiliki peran sentral dalam menciptakan lapangan kerja dan menyediakan sumber pendapatan bagi mayoritas rumah tangga di daerah pedesaan Indonesia. Meskipun selama ini peran dan manfaat kawasan pedesaan dan pertanian sering kali diabaikan, sebenarnya kontribusinya sangat signifikan. Seperti yang disebutkan oleh Husein (2006), kawasan pertanian memiliki beragam fungsi, termasuk penyerapan bahan organik, mendukung keberlangsungan tradisi dan budaya sosial di pedesaan, mendukung agrowisata, menciptakan peluang kerja, berperan sebagai pilar penting dalam ketahanan pangan, dan juga berfungsi sebagai sarana pendidikan lingkungan hidup.

Transformasi wilayah pertanian menjadi destinasi agrowisata dapat mengakibatkan peningkatan jumlah pengunjung wisatawan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan bagi penduduk setempat melalui industri pariwisata (Budiarti & Muflikhati, 2013). Perkembangan desa wisata pertanian memiliki dampak positif pada sektor pertanian dan masyarakatnya. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan sumber daya manusia di pedesaan agar mereka dapat berperan lebih aktif dalam pengelolaan (Maharani & Budiarti, 2010); (Kushardianti Muzha et al., 2013). Pariwisata desa dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, sosial, dan budaya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata desa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (Makwanya & Oni, 2019). Hal ini terjadi karena adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut, sehingga meningkatkan perputaran uang di desa dan memberikan

peluang kerja baru bagi masyarakat setempat (Novandi & Adi, 2021). Selain itu, pengembangan pariwisata desa juga dapat memperkenalkan kebudayaan lokal dan melestarikannya (Yurbani, 2021). Selain dampak ekonomi dan budaya, pengembangan pariwisata desa juga dapat memberikan dampak positif sosial, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat (Masrun et al., 2023). Pengembangan desa wisata juga dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengorganisir diri mereka dalam kegiatan agrowisata (Andini, 2013).

Ekowisata, agrowisata, dan wisata pedesaan merupakan varian-varian pariwisata yang telah muncul dalam abad terakhir dan semakin menjadi sektor industri pariwisata yang signifikan secara global (Ana, 2017). Agrowisata dianggap sebagai metode lokal atau regional untuk mengamankan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga-keluarga di pedesaan, meningkatkan standar hidup mereka, dan menjaga kesinambungan populasi di pedesaan. Selain itu, agrowisata dilihat sebagai upaya lokal atau regional yang bertujuan untuk meremajakan lingkungan pedesaan, mengurangi depopulasi, serta sebagai inisiatif yang dapat memberikan alternatif untuk menangani tantangan sosial dan ekonomi yang signifikan yang dihadapi oleh daerah pedesaan yang terkait dengan sektor ekonomi utama mereka (Lestari & Wahyuningsih, 2012). *Agrotourism* secara umum memiliki ciri-ciri sebagai berikut yang pertama pariwisata yang terfokus pada daerah non-perkotaan, yang dijalankan oleh individu yang memiliki pekerjaan utama di sektor ekonomi primer atau sekunder, dan kedua kegiatan wisata yang berskala kecil, seringkali dikelola oleh keluarga atau koperasi, dan biasanya berkembang di daerah pedesaan oleh individu yang memiliki latar

belakang pekerjaan di sektor pertanian. Sejalan dengan pernyataan di atas agrowisata menjadi bagian dari pariwisata keberlanjutan karena mendukung program dalam pelestarian lingkungan, kebudayaan manusia, dan juga terhadap ketuhanan yang mana di Bali pada khususnya memiliki akar kuat pada kearifan lokal yang sangat dijunjung tinggi.

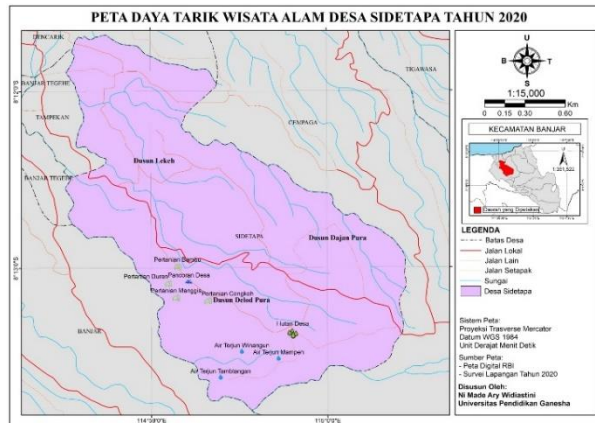
Pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal memainkan peran penting dalam mempromosikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan di suatu daerah. Kearifan lokal mencakup pengetahuan dan praktik tradisional yang telah teruji dan terbukti selama bertahun-tahun dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Sebagai contoh, dalam budidaya pertanian di Desa Sidetapa mereka memiliki prinsip-prinsip kearifan lokal seperti polikultur, pemupukan organik, dan konservasi tanah yang terbukti mampu meningkatkan produktivitas tanaman secara alami tanpa merusak lingkungan dan terjaga hingga saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi (2017) yang menyatakan bahwa penerapan praktik pertanian berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan hasil panen tetapi juga meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Selain itu, pengembangan agrowisata berbasis kearifan lokal juga dapat memperkuat identitas budaya suatu daerah dan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Dengan memperkenalkan wisatawan kepada praktik pertanian tradisional, pengembangan produk pertanian menjadi sebuah produk kuliner, atau kerajinan tangan lokal, agrowisata menjadi sarana untuk menjaga dan memperkaya warisan budaya yang unik. Menurut penelitian oleh Mucunskas et al (2023) pengalaman wisata yang terhubung dengan kearifan lokal cenderung meningkatkan kepuasan dan loyalitas wisatawan, karena mereka merasa terlibat

dalam pengalaman yang autentik dan bermakna. Oleh karena itu, integrasi antara agrowisata dan kearifan lokal tidak hanya menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga mempromosikan pemahaman lintas budaya dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya yang ada di dunia. Dengan memperkuat dan memadukan kearifan lokal dalam pengembangan agrowisata, tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat melalui peningkatan pendapatan dari pariwisata, tetapi juga melestarikan budaya lokal serta menjaga keseimbangan lingkungan alam yang berkelanjutan.

Salah satu contoh pengembangan agrowisata dengan berbasis kearifan lokal adalah potensi pengembangan perkebunan vanili sebagai agrowisata berbasis kearifan lokal di desa geggelang lombok utara. Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan SO (strength-opportunity) dan WO (weakness-opportunity) melibatkan pemanfaatan secara optimal semua aspek positif yang dimiliki Perkebunan Vanila untuk mengambil peluang yang ada. Di sisi lain, pendekatan ST (Strength-Threat) dan WT (Weakness-Threat) melibatkan strategi seperti pengaturan jumlah wisatawan yang berkunjung melalui sistem tiket masuk serta pelestarian budaya dan perilaku masyarakat setempat untuk memperkuat kearifan lokal di destinasi wisata. Solusi ini mencakup penyusunan rencana dasar kawasan agrowisata, pelestarian tradisional lahan perkebunan vanili, pengembangan manajemen perkebunan untuk menciptakan produk wisata yang menarik, dan upaya sosialisasi dari pemerintah tentang pentingnya agrowisata dalam sektor pariwisata. Implementasi konsep ini dapat membantu dalam pelestarian lingkungan hidup dan kearifan lokal, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat (Andini, 2013). Sehingga model pengembangan

agrowisata dengan berbasiskan pada kearifan lokal masyarakat akan memberikan dampak yang lebih jelas kepada masyarakat sekitar maupun alam, terlebih lagi di Kabupaten Buleleng yang memiliki puluhan desa wisata yang siap dikembangkan menjadi bagian dari pariwisata agrowisata seperti halnya pada salah satu desa tua Bali Aga yaitu Desa Sidetapa.

Desa Tua Bali Aga Sidetapa, merupakan salah satu dari lima desa kuno yang terletak di Kabupaten Buleleng, Bali. Desa Sidetapa termasuk desa kuno karena pola hidup masyarakatnya berbeda dengan pola hidup masyarakat desa pada umumnya di Bali. Mereka masih melestarikan adat dan budaya ciri khas mereka yang sudah diturunkan secara turun temurun oleh leluhur mereka sendiri sejak sebelum masa Kerajaan Majapahit. Hal ini menjadikan daya tarik wisata budaya bagi wisatawan hingga Pemerintah Kabupaten menjadikannya sebagai Desa Wisata dengan empat desa lainnya. Desa Sidetapa sendiri tercatat sebagai desa wisata dalam SK Bupati Buleleng NO.430/405/HK/2017. Mata pencaharian masyarakat Sidetapa sendiri sebagian besar merupakan pengrajin anyaman bambu yang bisa kita lihat dari pintu masuk desa hingga ke perbatasan desa banyak masyarakat yang melakukan aktifitas menganyam bambu. Tetapi secara geografis Desa Sidetapa memiliki bentang alam perkebunan yang sangat luas, hutan – hutan desa yang masih terjaga serta mata air yang juga cukup banyak terdapat di sana, sehingga sangat berpeluang besar untuk dikembangkan menjadi sebuah desa agrowisata.



Gambar 1.1 Peta Daya Tarik Wisata Alam Desa Sidetapa

Sumber: (Widiastini, 2020)

Pengelolaan pariwisata Desa Sidetapa sendiri berada dibawah kelompok

sadar wisata yang mereka namakan Kelompok Sadar Wisata My Darling Sidetapa dengan anggota berjumlah kurang lebih 20 orang dan rata – rata berumur 18 hingga 39 tahun. Kelompok Sadar Wisata My Darling Sidetapa dibentuk pada tahun 2017 dengan tujuan membangun dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Desa Sidetapa, Kelompok Sadar Wisata My Darling Sidetapa sendiri sudah melakukan beberapa pengembangan potensi wisata seperti pembuatan jalur menuju ketiga air terjun, penataan jalan menuju tempat wisata, serta penataan rumah tua khas Desa Sidetapa. Pengelolaan Desa Wisata di Desa Sidetapa sendiri tergolong perlu adanya pendampingan terhadap tata kelola dan mekanisme pembentukan rute perjalanan wisata yang bisa mereka manfaatkan untuk dijual kepada wisatawan yang berkunjung ke desa mereka sendiri. Selama ini pengelola wisata atau kelompok sadar wisata di Desa Sidetapa mengenalkan desa mereka kepada wisatawan dengan cuma - cuma alias gratis. Mereka menginginkan agar desa mereka dikenal terlebih dahulu, dikarenakan reputasi desa mereka yang dulu terkenal karena konfliknya dengan desa pedawa. Mereka ingin agar masyarakat

dan wisatawan yang mengenal mereka dengan istilah "*De Kema*" (jangan kesana) agar merubah stigmanya mejadi "*Lan Kema*" (mari kesana).

Selama ini salah satu anggota Pokdarwis sudah melakukan pengoptimalan agar desa mereka benar - benar siap menerima wisatawan dengan membentuk *english corner* yaitu pusat pembelajaran bahasa inggris bagi pelajar dan masyarakat umum Sidetapa dengan metode pembayaran menggunakan sampah plastik. *English corner* menjadi salah satu ide inovatif yang sudah mereka lakukan untuk mengundang banyak wisatawan sebagai *volunteer* sekaligus mengenalkan desa mereka. Namun dikarenakan keterbatasan mereka untuk mampu mengemas dan menjual berbagai peluang yang ada di desa mereka, mereka memperkenalkan, menyambut, dan melayani wisatawan secara gratis. Ini akan menjadi sebuah permasalahan dikarenakan tujuan agar desa tersebut mampu mendatangkan wisatawan untuk menggerakkan perekonomian di desa, tetapi secara fakta dilapangan tidak terjadi yang mana masyarakat memberikan pelayanan secara gratis kepada wisatawan. Mengutip siaran pers dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Bapak Airlangga Hartarto menyatakan bahwa Sejalan dengan tujuan pembangunan kepariwisataan, pemerintah mengembangkan desa wisata yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan (Limanseto, 2021), dari hal tersebut tentu ini bertolak belakang apa yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata di Desa Sidetapa.

Peluang mengembangkan Desa Sidetapa sebagai desa wisata tidak sebatas pada adat dan budaya mereka yang masih lestari, tetapi bentang alam Desa

Sidetapa yang masih asri dan luas mampu dikembangkan sebagai sebuah daya tarik agrowisata. Perkebunan durian, kopi, manggis, pohon aren, bambu serta aktifitas masyarakat disana termasuk menganyam dan diversifikasi produk olahan alam yang mereka miliki menjadikan modal awal Desa Sidetapa menjadi desa agrowisata mampu dikembangkan. Selain itu modal lain yang dimiliki Desa Sidetapa dalam pengembangan rute perjalanan agrowisata adalah ruang layak huni sebanyak 2 buah, diversifikasi produk gula aren menjadi cube sugar, olahan kopi khas Sidetapa, olahan snack khas Sidetapa, serta pendampingan diversifikasi pangan yaitu berupa brem buah sidetapa, dimana seluruh pengembangan dan pendampingan ini merupakan program yang sudah dilaksanakan oleh Undiksha melalui Program Pendampingan Desa Mitra yang diketuai oleh salah satu dosen pariwisata disana yaitu Dr. Ni Made Ary Widiastini. Dari seluruh pendampingan dan pengembangan yang dilakukan sudah menjadi modal awal Desa Sidetapa untuk berani mengembangkan diri lebih jauh dengan mengembangkan model rute perjalanan agrowisata yang nanti bisa dijual kepada wisatawan dan memberikan dampak ekonomi yang lebih baik bagi masyarakat desa. Selain itu dilihat dari data kunjungan wisatawan pada tahun 2022 yang di lihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Desa Wisata Sidetapa

Bulan		Jumlah Kunjungan		Jumlah Kunjungan
Januari	Wisatawan Mancanegara	24	Wisatawan Domestik	5
Februari		28		7
Maret		36		6
April		42		11
Mei		39		14
Juni		48		16
Juli		59		19
Agustus		69		18
September		65		17
Oktober		67		13

November		71		20
Desember		78		22

Sumber: (Pokdarwis My Darling Desa Sidetapa, 2023)

Dari tabel di atas dapat kita lihat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang cukup fluktuatif dengan wisatawan mancanegara yang mendominasi kunjungan dengan tujuan utama mereka adalah *volunteer* dan beberapa tertarik dengan budaya yang ada di Desa Sidetapa. Potensi inilah yang berpeluang untuk menciptakan pengembangan pariwisata baru di Desa Sidetapa dengan menjual potensi pertanian yang mereka miliki dan mengemasnya dalam sebuah rute perjalanan wisata berlandaskan kearifan lokal masyarakat agar mampu menjaga keseimbangan alam dan ekonomi masyarakat sekitar. Selain itu pengembangan agrowisata akan dapat memberikan solusi jangka menengah bagi para petani di Sidetapa yang selama ini ketika masa panen tiba dan harga komoditas anjlok, menyebabkan nilai ekonomis produk yang mereka hasilkan menurun, dengan pengemasan yang menarik dan *story telling* yang baik akan memberikan nilai jual tinggi kepada wisatawan untuk serta berkontribusi dalam pengembangan pariwisata yang ada di Desa Sidetapa.

Agrowisata menjadi sarana lokal atau regional dalam mengelola dan mengamankan pendapatan bagi masyarakat di pedesaan yang nantinya mampu memberikan dampak berupa peningkatan standar hidup dan mempertahankan eksistensi masyarakat pedesaan. Namun di satu sisi dapat dilihat sebagai sebuah kegiatan lokal atau regional yang bertujuan untuk merevitalisasi lingkungan pedesaan dan mengurangi penggurunan serta kegiatan yang mampu menawarkan solusi alternatif untuk masalah sosial dan ekonomi besar yang dihadapi daerah

pedesaan yang tidak menguntungkan yang sumber dayanya terutama terikat di sektor utama ekonomi (Khairina et al., 2020).

Dalam hal ini, penelitian ini akan fokus pada pengembangan model rute perjalanan agrowisata pada Desa Tua Bali Aga Sidetapa yang mana nantinya dari pengembangan rute perjalanan baru ini akan memberikan solusi dan dampak bagi masyarakat baik dari satu sisi terhadap ekonomi masyarakat maupun peningkatan kemampuan SDM masyarakat Desa Sidetapa dalam mengelola potensi kapariwisata yang mereka miliki. Pengembangan Desa Agrowisata ini mesti didasarkan pada nilai-nilai dan potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat. Demikian juga dengan pemilihan Desa Sidetapa sebagai pengembangan Desa Agrowisata didasarkan pada masalah (hambatan dan tantangan) dan potensi (peluang dan harapan) yang ada di Desa Sidetapa (Andayani et al., 2017). Fungsi agrowisata (Dincer et al., 2017) dapat dijalankan melalui fungsi budidaya pertanian dan pemberdayaan masyarakat pedesaan serta fungsi konservasi, dalam bentuk pelestarian lingkungan, pemanfaatan sumberdaya alam secara bijaksana, keseimbangan antara konsumsi dan produksi, peningkatan kapasitas SDM, dan pemberantasan kemiskinan yang mana program-program yang ditawarkan pemerintah sebaiknya tidak hanya memberikan kemudahan bagi pengusaha tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat petani yang sebagian besar masih tergolong miskin. Berdasarkan ruang lingkup dan potensi daya tariknya (Dincer et al., 2017), kita mengenal ada beberapa jenis agrowisata yaitu agrowisata tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan.

Masing-masing jenis agrowisata tersebut memiliki karakter yang berbeda sehingga memerlukan pengelolaan yang berbeda pula. Penyajian

produk/komoditas agrowisata harus dikemas dengan baik agar wisatawan merasa puas menikmatinya. Berdasarkan studi pendahuluan ini, ditemukan adanya keinginan desa yang menjadi lokasi penelitian telah menuangkan kebutuhannya yang sejalan dengan pengembangan pariwisata berkonsepkan agrowisata melalui RJPM Desa, yakni sesuai dengan fokus utama penelitian yang berada di Desa Tua Baliaga Sidetapa. Nantinya penelitian ini akan menghasilkan luaran berupa rekomendasi rute perjalan Agrowisata berupa di Desa Sidetapa yang juga nantinya akan menjadikan masukan dalam pengembangan pertanian oleh kelompok tani di Desa Sidetapa.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah potensi daya tarik wisata saat ini pada Desa Sidetapa untuk dapat dikembangkan sebagai agrowisata berlandaskan kearifan lokal masyarakat?;
2. Bagaimanakah model pengembangan rute perjalanan agrowisata berlandaskan kearifan lokal masyarakat di Desa Bali Aga Sidetapa Kabupaten Buleleng?

I.3 Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini ada dua adalah sebagai berikut:

I.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya membentuk dan mengembangkan model rute perjalanan agrowisata pada Desa Sidetapa sebagai Desa Agrowisata dengan melihat potensi yang dimiliki oleh desa dengan berlandaskan nilai – nilai kearifan lokal masyarakat.

I.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisa kondisi potensi saat ini pada Desa Sidetapa untuk dapat dikembangkan sebagai agrowisata berlandaskan nilai – nilai kearifan lokal masyarakat.
- b. Mengembangkan dan membuat model pengembangan rute perjalanan agrowisata berlandaskan nilai – nilai kearifan lokal masyarakat di Desa Bali Aga Sidetapa Kabupaten Buleleng.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat secara teoritis memberikan sebuah kontribusi positif bagi kajian komprehensif dalam implikasi dari adanya program peningkatan ekonomi desa melalui pola pembangunan desa wisata oleh pemerintah pusat, daerah, maupun desa itu sendiri sebagai bentuk upaya dalam mendukung peningkatan ekonomi masyarakat lokal khususnya yang ada di Desa Sidetapa.

I.4.2 Secara Praktis

1 Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan masa belajar di Program Studi S2 Magister Terapan Perencanaan Pariwisata, Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali serta mendapatkan gelar magister terapan pariwisata.
- b. Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat di perguruan tinggi.

2 Bagi Politeknik Negeri Bali

- a. Penelitian ini mampu memberikan kontribusi positif dalam kemajuan Lembaga serta menjadi sebuah referensi bagi seluruh mahasiswa di Politeknik Negeri Bali dalam mengembangkan penelitian sejenis pada desa lainnya di Bali sehingga nantinya mampu melahirkan kembali desa – desa wisata yang memiliki ciri khas untuk memperkaya kepariwisataan Bali.

3 Bagi Desa dan Pemerintah Daerah

- a. Bagi pihak Desa Sidetapa nantinya mampu memberikan manfaat berupa pengembangan potensi ekonomi desa dengan memanfaatkan potensi alam dan sumber daya lokal yang dimilikinya sehingga nantinya masyarakat lokal akan diberdayakan dalam pengelolaan dan pengembangan daya tarik agrowisata yang dikembangkan serta mampu menjadi sebuah kegiatan pelestarian alam dan budaya agar tetap terjaga yang nantinya akan berdampak juga pada peningkatan infrastruktur penunjang pariwisata, serta nantinya untuk pemerintah daerah mampu menjadi rekomendasi dalam pengembangan produk desa wisata yang lebih bervariasi.

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Simpulan

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Desa Sidetapa sangat berpeluang untuk mengembangkan rute perjalanan agrowisata berbasis nilai – nilai kearifan lokal masyarakat karena didukung oleh berbagai potensi saat ini yang masih terjaga seperti perkebunan buah warga lokal yang asri mulai dari buah naga, durian, manggis, sawo, coklat, umbil talas, hingga mangga dan lain sebagainya. Selain itu Desa Sidetapa juga masih menjaga adat dan budaya mereka yang erat kaitannya dengan pertanian seperti upacara tegeu-tegeu, ngusaba duren, bekakak tumpeng, serta ngerasakin sebagai bagian dari kegiatan pertanian mereka selama bertahun – tahun dan dari generasi ke generasi. Dan diluar dari hal itu fasilitas yang mereka miliki juga cukup memadai seperti jalur trekking dengan aksesibilitas yang cukup baik dan rute terstruktur, bangunan suci yaitu pura subak sebagai salah satu visit point wisatawan, warung makan lokal, serta bangunan pengolahan komoditas masyarakat. Dan terakhir Desa Sidetapa memiliki produk UMKM lokal yang mereka buat dari bahan-bahan lokal milik mereka sendiri mulai dari brem buah, anyaman bambu, dan juga cube sugar yang mana ini menjadi sebuah daya tarik khusus karena tidak perlu mengambil dari luar.

Lalu terkait rute perjalanan agrowisata yang disusun sudah dipastikan wisatawan akan mendapati pengalaman perjalanan yang sangat berkesan, karena mereka akan menyusuri kebun warga lokal yang tanpa dibuat-buat atau diatur menyerupai seperti taman agrowisata lainnya. Wisatawan akan benar-benar di ajak bersentuhan langsung dengan kegiatan para petani lokal di Desa Sidetapa,

mulai dari cara memetik, larangan, bahkan proses setelah panen. Selain itu rute perjalanan ini akan menyuguhkan banyak pemandangan alam yang indah yang mungkin saja wisatawan tidak dapatkan pada agrowisata daerah lainnya dan ini juga mengangkat nilai-nilai kearifan masyarakat lokal Desa Sidetapa secara utuh dan alami tanpa dibuat-buat.

VI.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi diajukan untuk mendukung optimalisasi program agrowisata di Desa Sidetapa. Pertama, perlu dilakukan penambahan fasilitas pariwisata guna meningkatkan pengalaman wisatawan. Fasilitas yang mungkin dibutuhkan antara lain pembangunan pusat informasi wisata (TIC) yang lebih mengkhusus, area parkir yang luas dan tertata dengan baik, fasilitas toilet yang bersih dan terawat, serta penyediaan area istirahat bagi wisatawan. Selain itu, perlu dipertimbangkan juga penambahan fasilitas pendukung lainnya seperti warung atau kios untuk menjual produk lokal, serta jalur trekking yang lebih baik dan aman untuk wisatawan.

Rekomendasi lainnya ditujukan kepada pemerintah desa dan pemerintah kabupaten. Pemerintah desa dapat melakukan langkah-langkah untuk memperkuat keberlanjutan program agrowisata ini dengan melibatkan secara aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan serta keberlangsungan kegiatan pariwisata. Sementara itu, pemerintah kabupaten, baik dari sisi eksekutif maupun legislatif, perlu memberikan dukungan dalam bentuk pengembangan infrastruktur pariwisata, regulasi yang mendukung, serta promosi dan pemasaran destinasi agrowisata ini secara lebih luas.

Dan terakhir penelitian lanjutan yang mungkin direkomendasikan adalah studi yang lebih mendalam mengenai potensi ekonomi dan sosial dari pengembangan agrowisata di Desa Sidetapa. Penelitian ini dapat mengeksplorasi dampak program agrowisata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal, pembentukan kemandirian ekonomi, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Penelitian lanjutan ini dapat dilakukan di tingkat doktoral dengan pendekatan yang lebih kompleks dan mendalam untuk menyempurnakan pemahaman kita tentang potensi dan manfaat dari pariwisata berkelanjutan di Sidetapa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Effatul. (2015). Sapodilla (*Manilkara zapota* L.) Extract Water Decreased Blood Glucose Level of Diabetic Induced Mice. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia*, 3(3), 180–186.
- Afiyanti, Y. (2008). (FGD) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62.
- Ahmadi, A. (2017). *Pengantar Agrowisata I: Pembelajaran dari Berbagai Sudut Pandang*. CV. IRDH.
- Ana, M.-I. (2017). Ecotourism, Agro-Tourism and Rural Tourism in the European Union. *Cactus Tourism Journal*, 15(2), 6–14.
- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Andini, N. (2013). Pengorganisasian Komunitas dalam Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Studi Kasus: Desa Wisata Kembangarum, Kabupaten Sleman. *Journal of Regional and City Planning*, 24(3), 173. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2013.24.3.2>
- Ardiantari, P., Lasmawan, I. W., & Suastika, I. N. (2020). Eksistensi Tradisi Dan Budaya Masyarakat Bali. *Ganesha Civic Education*, 2(2), 67–80. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/view/345%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/GANCEJ/article/download/345/221>
- Astawa, I. P., Triyuni, N. N., & Santosa, I. D. M. C. (2018). Sustainable tourism and harmonious culture: A case study of cultic model at village tourism. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012057>
- B, M., & M, H. (1992). *Analisis Data Kualitatif*.
- Bagus, I. G. N. (2004). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambatan.
- Bagus, I. G., Utama, R., Junaedi, I. W. R., & Ekonomika, F. (2019). *Utama Junaedi 2019*. 59–69.
- Bandur, A. (2019). Penelitian Kualitatif: Studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12 Plus. In *Penelitian Kualitatif: Studi Multi-Disiplin Keilmuan dengan NVivo 12 Plus*. (1st ed., Issue 1). Mitra Wacana Media.
- Budiarti, T., & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18, 3.

- Bungin, B. (2012). *Penelitian kualitatif*. Kencana Prenada Media Group.
- Chang, K., & Zhang, L. (2015). The Effects of Corporate Ownership Structure on Environmental Information Disclosure—Empirical Evidence from Unbalanced Penal Data in Heavy-pollution Industries in China. *WSEAS US*, 405–414. <http://www.wseas.us/journal/pdf/control/2015/a865703-368.pdf>
- Comission, E. (2013). *Sustainable Tourism for Development Guidebook*. UNWTO.
- Deliana, D. (2024). Memperkuat Identitas Lokal dalam Globalisasi Melalui Pariwisata dan Pelestarian Budaya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1561–1573.
- Dincer, I., Rosen, M. A., & Ahmadi, P. (2017). Optimization of energy systems. *Optimization of Energy Systems*, 1–453. <https://doi.org/10.1002/9781118894484>
- Dr. Ni Putu Nina Eka Lestari, S.E., M. M., Prof. Dr. Drs. Made Kembar Sri Budhi, M. P., & Dr. I Made Suidarma, S.E., M. M. (2023). *The Subak Economy: Masa Depan Ekonomi Agraria Bali lewat Penguatan Lembaga Usaha Ekonomi Subak*. Nilacakra.
- Dungir, S. G., Katja, D. G., & Kamu, V. S. (2012). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Fenolik dari Kulit Buah Manggis (*Garcinia mangostana* L.). *Jurnal MIPA*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.35799/jm.1.1.2012.424>
- Egbali, N., Noursat, A., & Pour, S. (2010). Investigation challenges and guidelines development of rural tourism-A case study of Rural Semnan Province. *South Asian Journal of Tourism and Heritage*.
- Ermayanti, T. M., Nur Wijayanta, A., & Ratnadewi, D. (2018). Induksi Poliploid pada Tanaman Talas (*Colocasia esculenta* (L.) Schott) Kultivar Kaliurang dengan Perlakuan Kolkisin secara In Vitro (In vitro Polyploid Induction on Taro (*Colocasia esculenta* (L.) Schott) Cultivar Kaliurang with Colchicine Treatment). *Jurnal Biologi Indonesia*, 14(1), 91–102.
- Fidrayani, Darmadi, D., & Fadhilah, S. (2021). *Peran Kearifan Lokal Masyarakat Baduy dalam Menangani Pandemi COVID-19*. 1–23.
- Fidyasari, A., Hafiz, M., Fitria, N., & Rohmah, U. (2019). Khasiat Sari Buah Sirsak Gunung Dan Minuman Probiotik Buah Sirsak Gunung (Anona Montana) Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 7(3), 49–55. <https://doi.org/10.21776/ub.jpa.2019.007.03.6>
- Gartner, H. (2005). The imputation of wages above the contribution limit with the German IAB employment sample. *FDZ Methodenreport 2*, 2, 1–8. <http://fdz.iab.de>
- Handayani, P. A., & Rahmawati, A. (2013). PEMANFAATAN KULIT BUAH NAGA (Dragon Fruit) SEBAGAI PEWARNA ALAMI MAKANAN PENGGANTI PEWARNA SINTETIS. *Jurnal Bahan Alam Terbarukan*, 1(2), 75017. <https://doi.org/10.15294/jbat.v1i2.2545>

- Handayani, R. S., & , I. (2017). Analisis Keragaman Kualitas Buah Durian Unggulan (*Durio zibethinus*) Aceh Utara. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 8(3), 147–154. <https://doi.org/10.29244/jhi.8.3.147-154>
- Hermawan, H., Brahmanto, E., & Hamzah, F. (2018). Pengantar Manajemen Hospitality. *PT. Nasya Expanding Manajemen*, 13(1), 217.
- Husein. (2006). *Konsep multifungsi untuk revitalisasi pertanian* (pp. 1–4). Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian Indonesia.
- Indrianto, N., & Supono, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. BPFE.
- Irfianti, A., & Sunarharum, W. B. (2019). EKSPLORASI KARAKTERISTIK KIMIA DAN FISIK SERTA KOMPONEN GULA PADA MANGGA GARIFTA (*Mangifera indica*). *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 7(2), 47–52. <https://doi.org/10.21776/ub.jp.a.2019.007.02.5>
- Ismawati, I. (2017). Strategi Pengembangan Taman Wisata Lembah Harau Berbasis Kearifan Lokal: Tungku Tigo Sajarangan. *Agriekonomika*, 6(2), 151. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i2.1830>
- Jubaedah, S., & Fajarianto, O. (2021). Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Abdimas Awang Long*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.56301/awal.v4i1.121>
- Kasrina dan A. Zulaikha Q. (2013). Pisang Buah (*Musa spp*): Keragaman dan Etnobotaninya Pada Masyarakat Di Desa Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*, 1995, 33–40.
- Khairina, E., Purnomo, E. P., & Malawnai, A. D. (2020). Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 155. <https://doi.org/10.22146/jkn.52969>
- Kushardianti Muzha, V., Ribawanto, H., & Hadi, M. (2013). Studi pada Dinas Pariwisata Kota Batu dan Kusuma Agrowisata Batu. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(3), 135–141. <https://media.neliti.com/media/publications/73493-ID-pengembangan-agrowisata-dengan-pendekata.pdf>
- Laksmi Sari, I. A., Putra, I. N. D., Purnawan, N. L. R., & Suardiana, I. W. (2022). Storynomics Bali Aga: Pemanfaatan Cerita Rakyat untuk Promosi Desa Wisata Sidetapa, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8, 721. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2022.v08.i02.p18>
- Lestari, N., & Wahyuningsih, N. (2012). Peramalan kunjungan wisata dengan pendekatan model sarima. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 1(1), 29–33.
- Limanseto, H. (2021). *Pembangunan Kepariwisata Melalui Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3520/pembangunan-kepariwisataan->

melalui-pengembangan-desa-wisata-untuk-meningkatkan-pertumbuhan-ekonomi

- Lubis, I., & Iriani, F. (2023). Pengembangan Program Edukasi Lingkungan Untuk Keberlanjutan di Kawasan Pesisir Desa Pantai Harmoni. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat-JUDIKA*, 1(1), 29–34.
- Made, N., Widiastini, A., Ketut, I., Arsa, S., Ricky, K., Adinata, W., Gede, I., & Suryanto, B. (2023). International journal of Innovation in Management Economics and Social Sciences Harmonization of Tri Hita Karana Local Value in Tourism Development in Sidetapa Village. *Journal Homepage: Www.Ijimes.Ir Int. J. Inn. Man. Eco. Soc. Sci*, 3(3), 22–30. www.ijimes.ir
- Maharani, R., & Budiarti, T. (2010). Studi Potensi Lanskap Perdesaan untuk Pengembangan Agrowisata berbasis Masyarakat di Cigombong, Bogor. *Prosiding Simposium Nasional IALI*.
- Mahdi, I., & Mike, E. (2016). “Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokalpenataan Kemasyarakatan Di Kabupaten Rejang Lebong(Studi Kasus Pembentukan Peraturan DaerahTentang Adat).”
- Makwanya, C., & Oni, O. (2019). E-Books preference compared to print books based on student perceptions: A case of university of fort hare students. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 13(12), 236–245. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V13I12.10840>
- Masrun, M., Mahmudi, H., Yuniarti, T., Fatimah, H. S., & Firmansyah, M. (2023). EKSISTENSI PRODUK LOKAL DI KAWASAN WISATA: STUDI KOMPARASI KAWASAN PANTAI CEMARA LEMBAR Masrun Masrun. *Ilmiah Hospitality*, 12(2), 2588–2593. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jih.v12i2.2983>
- Mega, A., Tritisari, A., & Fertiasari, R. (2021). Analisis Kandungan Vitamin C Pada Jeruk Nambong Sebagai Hasil Olahan Jeruk Limau (lat. Citrus amblycarpa) Dengan Metode Iodimetri. *Jurnal Pertanian Dan Pangan*, 3(1), 29–32.
- Moullec, G., Plourde, A., Lavoie, K. L., Suarhana, E., & Bacon, S. L. (2015). Beck Depression Inventory II: Determination and comparison of its diagnostic accuracy in cardiac outpatients. *European Journal of Preventive Cardiology*, 22(5), 665–672. <https://doi.org/10.1177/2047487314527851>
- Mucunska, Dafinka, Gjorgievski, & Mijalce. (2023). *Harnessing local wisdom : A cornerstone for rural tourism development*.
- Munawwarah Hidayati. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Hamka (Studi Analisis Dalam Buku Pribadi Hebat)*.
- Murna, I. M. (2014). Pengembangan Agrowisata Desa Blimbingsari Di Kabupaten Jembrana-Bali I Made Murna. *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA IV Tahun*, 418–427.
- Novandi, H. R., & Adi, I. R. (2021). The Impact Of Local Economic

- Development Through Community-Based Tourism On Economic Welfare Of The Community In Tamansari Village, Banyuwangi, East Java, Indonesia Universitas Indonesia. Senior Policy Analyst At Coordinating Ministry For Human Developmen. *Indonesian Journal of Social Work (IJSW)*, 5(1), 1–11.
- Nurlisa Ginting, Recrisa Lathersia, Riris Adriaty Putri, Munazirah, Putri Ayu Dirgantara Yazib, & Annisa Salsabilla. (2020). Kajian Teoritis: Pariwisata Berkelanjutan berdasarkan Distinctiveness. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 3(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v3i1.870>
- Open Gerhard Siahaan, & Immanuel Silaban. (2022). Pengembangan Destinasi Agrowisata di Desa Tipang dengan Memanfaatkan Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Desa Tipang. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 1(2), 83–96. <https://doi.org/10.55927/jsih.v1i2.842>
- Pambudi, S. H., Sunarto, N., & Setyono, P. (2018). Strategi Pengembangan Agrowisata dalam Mendukung Pembangunan Pertanian - Studi Kasus di Desa Wisata Kaligono (Dewi Kano) Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 16(2), 165. <https://doi.org/10.21082/akp.v16n2.2018.165-184>
- Ray, N., Das, D. K., Sengupta, P. P., & Ghosh, S. (2012). Rural Tourism and its Impact on Socio-Economic Condition: Evidence From West Bengal, India. *Global Journal of Business Research*, 6(2), 11–22. <http://ssrn.com/abstract=1945433>
- Saputra, K. A. K., Anggiriawan, P. B., Trisnadewi, A. A. A. E., Kawisana, P. G. W. P., & Ekajayanti, L. G. P. S. (2019). Pengelolaan Pendapatan Asli Desa Sebagai Landasan Pembangunan Ekonomi Pedesaan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 5. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i1.16688>
- Silalahi, U. (2012). *Metode penelitian sosial*. PT. Refika Aditama.
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28, 1–12.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar pariwisata* (S. H. Anis Dewi Kurniawati (ed.); 2nd ed.). Andi.
- Tanu, I. K. (2018). *Bali Aga Dalam Sosial Budaya*. 1, 41–54.
- Tirtawinata, M. R., & Fachruddin, L. (2002). *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. CV. Penebar Swadaya.
- Triguna, I. B. G. Y. (1990). *Munculnya Kelas Baru dan Dewangsanisasi. Transformasi dan Perubahan Sosial di Bali*. Universitas Gajah Mada.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali.
- USEPA. (2012). United States Environmental Protection Agency. *Proceedings of the Water Environment Federation*, 2005(16), 726–737. <https://doi.org/10.2175/193864705783867675>
- Utama, I. G. B. R. (2012). *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*.

Andi.

- Widiastini, N. M. A. (2014). Working As Vendors As a Profession Chosen By People With Limited Capitals in Tourism Sector in Bali. *E-Journal of Cultural Studies*, 7(1), 1–7. <https://lens.org/168-211-127-173-551>
- Widiastini, N. M. A., Ardika, I. W., Astawa, N. D., & Mudana, I. G. (2016). SOCIAL PRACTICE OF PEDAGANG ACUNG (VENDORS) AT KINTAMANI TOURIST AREA, BANGLI, BALI. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY EDUCATIONAL RESEARCH*, 5(7).
- Widiastini, N. M. A., Prayudi, M. A., Rahmawati, P. I., & Dantes, G. R. (2023). Accompanying the Development of Sidetapa's Fruit Brem as a Leading Tourism Product in Buleleng Regency. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 28(1), 39. <https://doi.org/10.20961/jkb.v28i1.66639>
- Wijaya, R. (2003). *Forum pengambilan keputusan dalam proses perencanaan pembangunan di era otonomi daerah:: Studi kasus di kelurahan Jebres Kecamatan Jebres Kota Surakart*. Universitas Gajah Mada.
- Wijaya, S. A., & Zulkarnain, S. (2016). Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Kampong Ekowisata. 88 / *Jurnal Pendidikan Nonformal*, XI(2), 88–96.
- Yoeti, O. A. (2008). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Aplikasi*. Kompas.
- Yoeti Oka, A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramitha.
- Yurbani, M. (2021). *PEMANFAATAN IRIGASI DAN SUNGAI SEBAGAI SUMBER WISATA LOKAL AIR DAN KULINER DESA BINCAU*. 2588–2593.
- Zaenuri, M. (2012). *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah, Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: e-Gov Publishing.
- Zaenuri, M., Musa, Y., & Iqbal, M. (2021). Collaboration Governance In The Development Of Natural Based Tourism Destinations. *Journal of Government and Civil Society*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31000/jgcs.v5i1.2839>